

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Pernyataan yang dikemukakan penulis di atas sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 2), menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran seperti yang ungkapkan oleh Suhardjono (2008, hlm. 58). “PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau upaya meningkatkan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional yang disertai dengan meneliti aktifitasnya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu proses kekurangan dan kelebihan dari seluruh aktivitas pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menerapkan 3 siklus dikarenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Dari siklus-siklus yang dilaksanakan meliputi siklus I yaitu peencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, pada siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan yang terakhir siklus III akan dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diharapkan dengan dilaksanakan sebanyak 3 siklus penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan oleh peneliti, dan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 3), “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

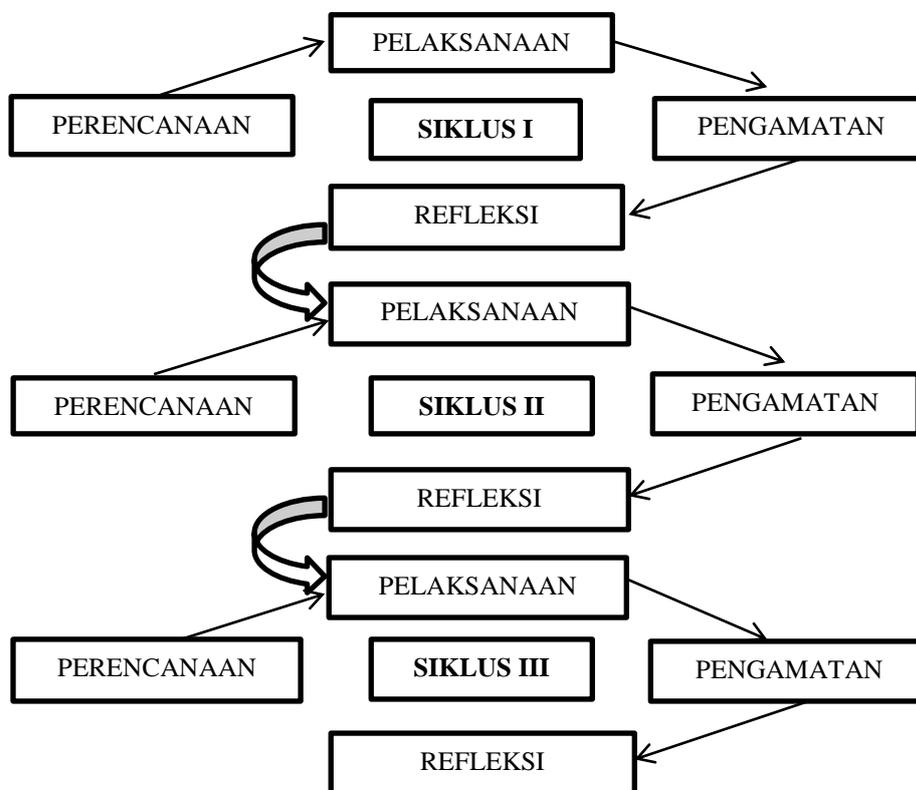
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “Satu diklus penelitian kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; dan (4) Refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan peneliti secara berharap dan berkesinambungan, dan akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan pada gambar berikut ini:

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 69)

1. Tahap Perencanaan (Planing)

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (20015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini menurut Iskandar (2015, hlm. 23) yaitu :

- a. Membuat skenario pembelajaran
Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK.

- b. Membuat lembar observasi
Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperlihatkan sesuatu dengan mata. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.
- c. Mendesain alat evaluasi
Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi yang sering disebut dengan tes perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur yang seharusnya diukur.

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkan tahap perencanaan harus melewati tahap membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Tahap ini merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang rencana pelaksanaan pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Dadang Iskandar (2015, hlm. 25)

Pada tahap ini guru secara mendalam harus mengetahui tentang rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat, merekam semua hal yang diperlukan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan selama merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang diberikan oleh guru maupun siswa. Arikunto (2012, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis.

Tahap ini membuat berbagai kekurangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial mencakup pendidikan.

Tahap ini sangat penting mengingat siswa harus mengingat apa yang telah guru ajarkan selama pembelajaran guna mengukur sampai mana pemahaman siswa telah diterima selama proses belajar mengajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Cibiru II dengan jumlah peserta didik 31 orang. Yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang rendahnya sikap peduli, sikap santun dan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku, serta penggunaan model pembelajaran yang monoton. Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *Discovery*

Learning dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibiru II Kecamatan Cileunyi.

2. Objek Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai sikap peduli, sikap santun dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik dengan hasil belajar yang rendah karena belum memiliki sikap peduli dan santun pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model lama yang menitik beratkan pada ceramah saja dan pembelajaran tidak terfokus pada peserta didik.

3. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cibiru II yang terletak di Jalan Kp. Cibiru Tonggo Kelurahan Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di tengah pemukiman warga.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN Cibiru II memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana SDN Cibiru II

No.	Ruang	Jumlah
1.	Kelas	6
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Guru	1
4.	Wc Murid	2
5.	Wc Guru	1
6.	Serba Guna	1

7.	Musholah	1
Jumlah		13

Sumber: Tata Usaha SDN Cibiru II

c. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Cibiru II pada tahun 2018/2019 sebanyak 9 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu peneliti menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga peneliti dapat berjalan lancar.

d. Kondisi Peserta Didik

SDN Cibiru II berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar peserta didik yang bersekolah di SDN Cibiru II bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik SDN Cibiru II, tahun pelajaran 2018/2019 dari kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 212 orang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas IV SDN Cibiru II dengan jumlah 41 orang yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

e. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Cibiru II semester 1 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																				
2	ACC Judul																																				
3	Penulisan Proposal																																				
4	Penelaahan Proposal																																				
5	Mengajukan SK Pembimbing																																				
6	Pengurusan Izin Penelitian																																				
7	Menyusun Instrumen Penelitian																																				
8	Pelaksanaan Siklus I																																				
9	Pelaksanaan Siklus II																																				
10	Pelaksanaan Siklus III																																				
11	Pengolahan Hasil PTK																																				
12	Pengajuan Sidang																																				
13	Sidang Sarjana																																				

Sumber: Artin Safitriani (2018)

4. Variabel Penelitian

a. Definisi Variabel

Variabel adalah hal yang ditetapkan peneliti untuk dicari informasi agar mendapatkan hasil yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2009, hlm. 38), “Variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Sependapat dengan menurut Arikunto (2010, hlm. 161) menyatakan, “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Daro pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

b. Jenis-jenis Variabel

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Input, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.
- 2) Variabel Proses, sebagaimana dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Variabel Output, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiono (2012, hlm. 25) yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Variabel output yaitu meningkatkan hasil belajar siswa Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN Cibiru II.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen

Penulis dalam penelitian ini merancang pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun pengumpulan data menurut Arikunto (2010, hlm. 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk

mengungkap atau menjangir, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian Sugiono (2010, hlm. 59), “Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangir, fenomena, lokasi atau kondisi penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Rancangan Pengumpulan Data

Data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), LKS, dan dokumentasi (foto). Data yang diambil tersebut harus memenuhi syarat berikut dan bjektif, data harus refresentasi, data bersifat up to date (terkini), dan data diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa deskriptif tentang suatu objek yang diteliti, menurut Sugiono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan meenurut Gulo (2011, hlm. 75) mengemukakan bahwa:

Diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan yang dirumuskan data tersebut. Selanjutnya dicari data lagi secar berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maupun lembar siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiono (2011, hlm. 336) mengemukakan “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data yang dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Ida Wahyuni (2012, hlm. 76) menyatakan bahwa “Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, mengukur data, memanipulasi data, menjumlah data dari responden untuk memecahkan masalah yang ada untuk menjawab yang ada atau untuk menjawab rumusan masalah yang ada”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data kuantitatif adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, mengukur data, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini peneliti akan mengolah data secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Cibiru II akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berjalan, perangkat pembelajaran ini salah satu pedoman yang sangat menemukan keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengambil data untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Kegiatan peneliti melakukan observasi ini untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Rencana Penelitian Pembelajaran (RPP)
- 2) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

c. Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

d. Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang dibuat dengan adanya pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan

sebenarnya. Arikunto (2006, hlm. 151) angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Angket berisikan pertanyaan yang dijawab berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut sesuai dengan pertanyaan M.Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 135) yang mengemukakan “Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Cibiru II peneliti menyebar lembar angket penilaian sikap peduli, sikap santun, angket pemahaman serta angket keterampilan komunikasi.

e. Wawancara

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

f. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk membuat kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan ganda (pre test dan post test) dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.3

Instrumen Penyusunan RPP

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Penilaian}}{\sum \text{Skor total (30)}} \times 4$			

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Kriteria Pengelolaan Data untuk Skor Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

b. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5

Jumlah Skor	
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Penilaian}}{\sum \text{Skor total (75)}} \times 4$	

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 32-33)

Kriteria Pengelolaan Data untuk Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran:

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

c. Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Indikator sikap peduli merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan sikap peduli peserta didik tersebut. Menurut buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25) “Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.

Indikator sikap peduli seperti yang dikemukakan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, No. 53 (2015, hlm. 25) yaitu sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misalnya mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang sedang kesusahan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.

- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Tabel 3.5

Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No.	Nama Peserta Didik	Ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan				Melerai teman yang berselisih				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				Nilai Akhir	Skor
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25)

Keterangan:

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

d. Instrumen Penilaian Sikap Santun

Indikator sikap santun merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan sikap santun peserta didik tersebut. Menurut buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 24) “Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik”. Indikator Sikap Santun sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.

- 4) Berpakaian rapi dan pantas.
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
- 6) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
- 7) Menunjukkan wajah rama, bersahabat, dan tidak cemberut.
- 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Tabel 3.6

Instrumen Penilaian Sikap Santun

No.	Nama Peserta Didik	Menghormati orang lain				Bercara dan bertutur kata halus tidak kasar				Berpakaian rapi dan pantas				Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah				Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan				Nilai Akhir	Skor
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 24)

Keterangan:

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

e. Angket Respon Sikap Peduli

Penilaian aspek sikap (afektif) juga dilakukan peneliti dengan cara menyebar angket pada seluruh peserta didik, untuk mengetahui sikap peduli peserta didik selain dengan melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti. Pada penilaian angket sikap peduli memuat 7 pertanyaan yang diajukan.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.7

Angket Respon Sikap Peduli Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Siklus I/II/III	
		Menjawab “Ya”	Menjawab “Tidak”
1.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran		
2.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki		
3.	Saya suka membantu teman yang mengalami kesulitan		
4.	Saya dapat bekerjasama dengan baik		
5.	Saya menjenguk teman atau guur yang sedang sakit		
6.	Teman saya selalu melerai teman yang berselisih		
7.	Toleransi terhadap teman yang memiliki perbedaan		

Sumber: Sansi Viera (2017, hlm. 153)

f. Angket Respon Sikap Santun

Penilaian aspek sikap (afektif) juga dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan angket pada seluruh peserta didik, untuk mengetahui sikap peduli peserta didik selain dengan melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti. Pada penilaian angket sikap peduli memuat 7 pertanyaan yang diajukan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.8

Angket Respon Sikap Santun Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Siklus I/II/III	
		Menjawab “Ya”	Menjawab “Tidak”
1.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah		
2.	Saya menggunakan kata-kata sopan saat berbicara		
3.	Saya berpakaian tidak rapi		

4.	Saya tidak menghormati guru, penjaga sekolah, dan orang tua		
5.	Saya menghormati guru, penjaga sekolah, dan orang tua		
6.	Saya menggunakan pakaian yang rapi dan pantas		
7.	Saya menggunakan bahasa yang halus dan sopan		

Sumber: Sansi Viera (2017, hlm. 155)

g. Instrumen Keterampilan Mengomunikasi

Terdapat beberapa aspek yang diamati antara lain: menyampaikan pendapat saat berdiskusi, merespon suatu pertanyaan dalam bentuk argumen yang meyakinkan, mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjelaskan kesimpulan dari pembelajaran/diskusi, peneliti melihat keterampilan peserta didik dan memberi penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.9

Instrumen Keterampilan Mengomunikasi

No.	Nama Siswa	Menyampaikan pendapat				Merespon suatu pertanyaan				Mengucapkan bahasa indonesia dengan baik dan benar				Menjelaskan kesimpulan diskusi				Berbicara jelas dan mudah di mengerti				Nilai Akhir	Skor
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							

Sumber: Sansi Viera (2017, hlm. 158)

h. Instrumen Wawancara Observer

Sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IV SDN Cibiru II (Observer). Wawancara observer dilakukan peneliti setelah penelitian selesai dengan tujuan mencari informasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti serta tentang penggunaan model *Discovery Learning* yang diterapkan peneliti dalam proses

pembelajaran selama penelitian. Pertanyaan wawancara peneliti terhadap observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10

Lembar Wawancara Guru Kelas IV Sebelum Mengajar

No.	Perihal	Jawaban
1.	Model/metode pembelajaran apakah yang sering bapak/ibu gunakan?	
2.	Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran?	
3.	Apakah bapak/ibu mengenal pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
4.	Apakah bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
5.	Apakah bapak/ibu mengalami kendala pada saat menerapkan pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
6.	Apakah menurut bapak/ibu model <i>Discovery Learning</i> cocok pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku? Apa alasannya?	
7.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai penerapan model <i>Discovery Learning</i> pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku? Apa alasannya?	
8.	Adakah menurut bapak/ibu kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku? Apa alasannya?	
9.	Setelah melihat peneliti menggunakan model <i>Discovery Learning</i> , apakah	

	bapak/ibu akan menerapkan model <i>Discovery Learning</i> ?	
10.	Bagaimana kesan dan pesan bapak/ibu setelah pembelajaran ini selesai?	

Sumber: Artin Safitriani (2018)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sesuai dengan gambaran apa adanya, baik data yang terkumpul dari lembar observasi, maupun tes tertulis.

1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 5$$

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 32-33)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
≤ 2,00	D

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 32-33)

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

D = Kurang Baik

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 5$$

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 32-33)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
≤ 2,00	D

Sumber: Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 32-33)

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

D = Kurang Baik

3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.14
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Analisis Data Penilaian Sikap Santun Peserta Didik

Cara menghitung ketercapaian sikap santun peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.15
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

5. Analisis Data Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Hasil tersebut harus diklarifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.16
Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Perlu Bimbingan
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

6. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

Tabel 3.17
Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
≤55	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 64)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{sp}{js} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Perolehan

JS : Jumlah Siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan di dalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 2) Meminta catatan peserta didik pada guru kelas IV, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dan mencari solusi dalam menghadapi perilaku peserta didik yang berbeda-beda.
- 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya saat pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Pada siklus ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 5) Pembuatan RPP belum menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran 1 dan 2.

- 6) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 7) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- 8) Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang harus digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran atau pada diri peserta didik.

Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik sebelum belajar.
- 4) Peneliti melakukan *free test* sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan pengamatan proses pembelajaran disaat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6) Penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Observasi (*Observing*)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti (observer) mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi

dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh rekan guru yang bertugas observer.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran.
- 2) Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran.
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran penilaian terhadap Lembar Kerja Siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah didapatkan data dari tahap observasi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan mengetahui kelemahan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang hasil pengamatan terhadap pembelajaran dan peserta didik.
- 2) Mendiskusikan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 tema kayanya negeriku subtema keberagaman budaya bangsaku ke dalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk meliha bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus II adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center*. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamatai mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data sktivitas peserta didik diperoleh denga menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi dilaksanakan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, apabila aktivitas peserta didik belum sesuai dengan kriteria keberhasilan 75% sesuai dengan rencana awal penelitian, maka akan dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan persetujuan guru kelas tersebut.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 tema kayanya negeriku subtema keberagaman budaya bangsaku ke dalam RPP.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika peserta didik melaksanakan

tugas yang diberikan atau saat media yang disediakan guru dipergunakan.

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar pre test dan post test sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Mengaplikasikan atau melaksanakan RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *saintific*, model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas peserta didik diamati mulai dari peserta didik masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pengamatan. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus III. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Refleksi pada tahap ini meliputi

penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.